

Perempuan Pelaku Korupsi : Analisis Framing Media Online pada kasus Ratu Atut Chosiyah
women perpetrators of corruption : Analysis Framing the news media Online in the case of Ratu Atut Chosiyah

Bisma Bagus Priambodo¹, Roro Retno Wulan²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Bismapriambodo@gmail.com, ²Rorowoelan28@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Perempuan Pelaku Korupsi : Analisis Framing Media Online pada kasus Ratu Atut Chosiyah”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pemberitaan Media Online Detik.com dan Tempo.co perihal suatu realita tindak pidana korupsi dengan perempuan sebagai tersangka nya. Kedua kasus ini memiliki tersangka perempuan, media online begitu banyak menyajikan pemberitaan mengenai kehidupan pribadi mereka. Begitu berbanding terbalik dengan pemberitaan mengenai kasus korupsi yang melibatkan laki – laki sebagai tersangka dalam kasus nya, yang lebih condong memberitakan bagaimana kuat nya mereka dalam menghadapi kasus yang sedang menimpa mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teori Analisis Framing model Robert N. Entman yang menitikberatkan pada penonjolan aspek dan penekanan kata. Objek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kasus korupsi yang dilakukan oleh Ratu Atut Chosiyah. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemberitaan yang diterbitkan oleh pihak Detik.com dan Tempo.co lebih banyak memberitakan tentang kehidupan mewah dari para pelaku korupsi tersebut, sehingga para tersangka dalam kasus korupsi yang melibatkan gender perempuan sebagai tersangka nya menjadi semakin tersudut dengan adanya penonjolan dan penekanan kata yang terdapat dalam pemberitaan yang ada. Selain itu ditemukan juga bahwa terdapat asumsi – asumsi yang diarahkan oleh pihak media Online yang bertujuan membuat pembaca memiliki pandangan negatif terhadap gender perempuan yang terjun di dalam dunia politik.

Kata kunci : Analisis Framing, Penonjolan, Penekanan Kata, Media Online

ABSTRACT

This research titled “women perpetrators of corruption : Analysis Framing the news media Online in the case of Ratu Atut Chosiyah”. This research discussed about how the news media Online Detik.com and Tempo.co subject a reality of criminal acts of corruption with women as suspects them. Both of these cases have suspects women, media online so many presents the preaching about their private life. So inversely by news about the corruption case involving men as suspects in the case of them who is more suitable preach how strong them to face of the case that is come upon them. The method used in this research is a qualitative research method with the theory analysis of Framing model of Robert N. Entman that focus on the composition of aspects and the emphasis of the words. The object of this research is the preaching about corruption cases that are done by Ratu Atut Chosiyah. The paradigm used in this research is constructivism paradigm. The results of this research found that the news published by the Detik.com and Tempo.co more preaching about the luxurious life of from the perpetrators of corruption, so that the suspects in corruption case involving gender women as suspects them become more here with the composition and emphasis words that in the news. In addition found also that there are assumptions that is directed by the online media that aims to make the reader have a negative view of gender women who rushed out in the world of politics.

Key Words : Analysis of Framing, Composition, Emphasis Words, Media Online

1. Pendahuluan

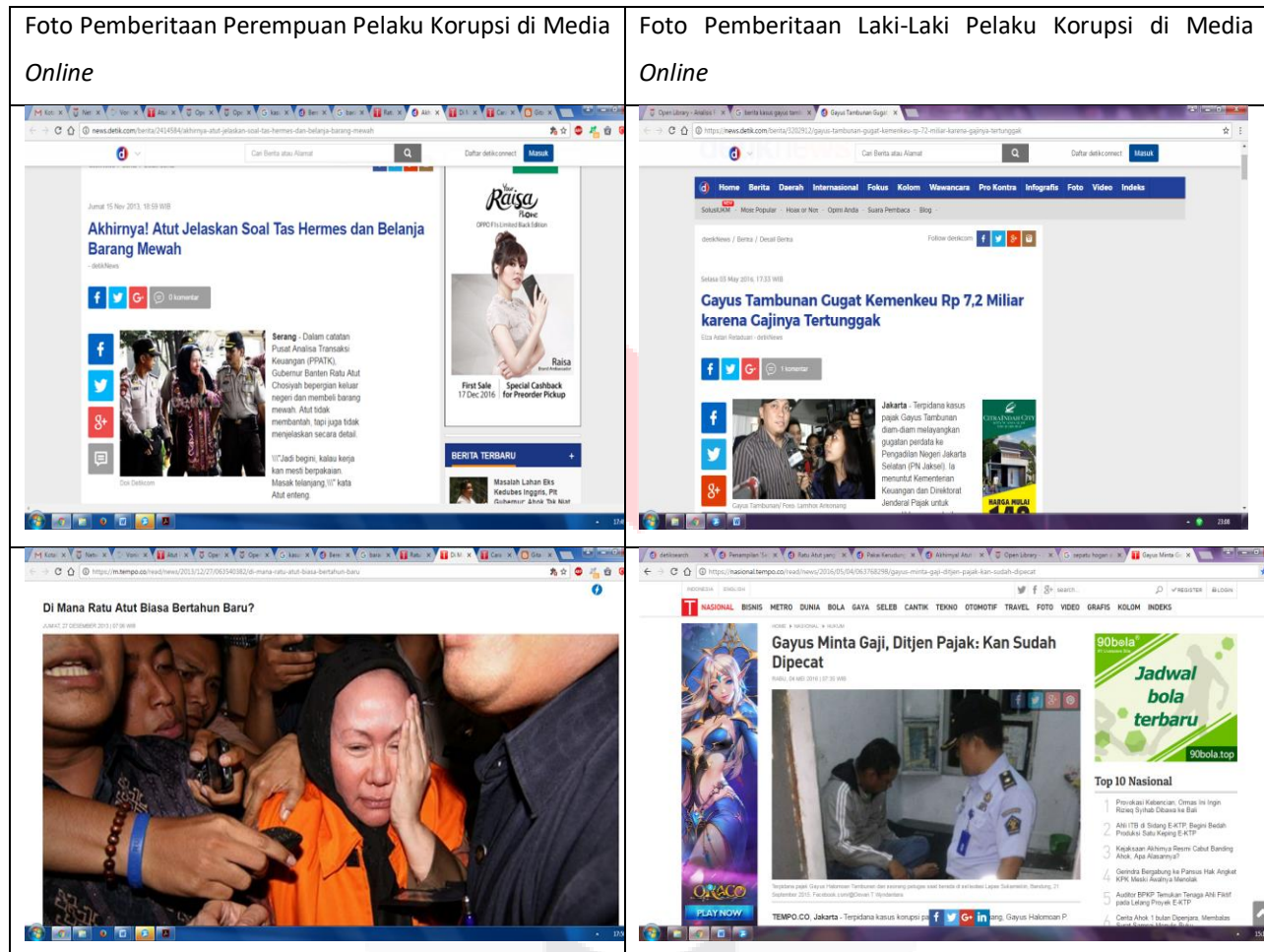
Setiap media mempunyai ciri khas cara pemberitaannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari produk berita. Setiap media mempunyai ciri khas cara pemberitaannya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari produk berita yang mereka beritakan oleh masing-masing media. Dalam data pada tahun 2013 saja pemberitaan setiap bulan tidak pernah sepi dari kasus korupsi yang mencapai rata-rata 12.656 berita per bulan dan dalam beberapa tahun terakhir kasus korupsi yang menjadi tersangka utamanya adalah perempuan telah menjadi perhatian publik. Pada jangka waktu 10 tahun terakhir ini saja ada 48 perempuan terjerat korupsi baik secara langsung melakukan korupsi atau keikutsertaannya dalam menerima uang haram tersebut. Data KPK menunjukkan kasus korupsi pertama kali yang melibatkan perempuan ialah perkara pengadaan *busway* di Pemprov DKI Jakarta tahun 2003-2004. Kasus itu menjerat Sylvira Ananda, PNS di Pemprov DKI Jakarta itu dianggap membantu Rustam Effendy Sidabutar dalam melakukan korupsi. Mengutip data KPK tentang pelaku korupsi pada 2012-2013 mayoritas pelaku korupsi adalah laki-laki ialah (93,4 Persen). Ini tidak mengilangkan fakta bahwa ada juga perempuan yang melakukan korupsi.

Pada tahun 2016 ini saja sudah ada lagi kasus wanita yang bertambah menjadi tersangka korupsi yaitu Damayanti Wisnu Putranti anggota komisi V DPR yang menerima uang dari direktur PT Windhu Tunggal Utama (WTU) Abdul Khoir terkait proyek pembangunan jalan di Maluku. Semakin sering bertambahnya kasus korupsi yang dilakukan oleh perempuan membuat media massa semakin gencar dalam melakukan pemberitaan melalui media massa, sehingga beberapa media membuat penyajian berita dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan membingkai berita yang bukan menjadi ranahnya untuk dijadikan perhatian publik, sehingga media massa bisa di konstruksi oleh media itu sendiri untuk disebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Hadirnya media massa dalam lingkup masyarakat menjadi hal yang biasa saat ini. Media Massa mampu dijadikan sebagai rutinitas setiap hari dan merupakan sarana untuk mencari informasi. Masyarakat dapat mengetahui peristiwa apa saja saat ini melalui media massa bahkan sebelum pemberitaan di media konvensional memberitakannya. Setiap peristiwa dapat menjadi suatu realita pemberitaan di media massa. Pesan media adalah konstruksi realita atas suatu kejadian dimana bahasa merupakan unsur utama dan instrumen pokok dalam menarasikan *Realitas*. Setiap teks di pemberitaan media massa dapat cepat diterima oleh masyarakat diterima begitu saja kebenarannya.

Termasuk didalamnya pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh perempuan sebagai tersangka utamanya. Cara pembingkai berita untuk kasus koruptor perempuan dengan kasus koruptor laki-laki berbeda cara penyajiannya, biasanya penyajian berita koruptor laki-laki selalu diposisikan sebagai orang yang kuat dalam menghadapi masalah, sedangkan pembingkai berita untuk kasus koruptor perempuan diidentikkan dengan kehidupan mewah dan selalu dikaitkan dengan kehidupan pribadinya.

Salah satu contoh adalah pemberitaan tentang kasus koruptor tersangka perempuan Ratu Atut Chosiyah, beberapa media memberitakan bukan saja tentang uang yang dia korupsikan atau tersangka lain yang ikut dalam pusaran korupsi tersebut melainkan tentang kehidupan pribadi dari tersangka tersebut misalnya:



(Gambar 1.1)

(Foto Pemberitaan Perempuan dan Laki-laki Pelaku Korupsi di Media Online)

Kita bandingkan dengan salah satu portal berita memberitakan tentang pelaku korupsi laki-laki. Bisa dilihat dari berita diatas perbedaan framing pemberitaan yang dilakukan pelaku korupsi laki-laki yaitu pada kasus Gayus Tambunan, Pada kasus Gayus Tambunan saat dia di penjara dalam kasus mafia pajak masih bisa menggugat kementerian keuangan disini bisa dilihat bagaimana laki-laki diidentikan dengan kuat dalam menghadapi masalah yaitu masih bisa menggugat padahal dia di dalam bui. Selain itu juga tidak ada pemberitaan kehidupan pribadi nya atau dimana waktu ia liburan.

Headline pada situs berita *online* sering kali dibuat menonjolkan kata kata pada kehidupan pribadi dari seseorang yang diberitakan agar lebih menarik untuk dibaca. Dalam isi berita tersebut dibuat penekanan isu agar orang yang membacanya dibuat mudah percaya pada berita tersebut. Portal berita media online

mudah untuk membuat isu-isu agar makin membuat berita tersebut semakin membesar dan sering dijadikan berita utama.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti tentang penonjolan berita dengan tersangka nya perempuan pelaku korupsi. Penulis mengambil contoh kasus korupsi yang dilakukan wanita Ratu Atut Chosiyah. Alasan penulis mengambil pelaku korupsi perempuan tersebut karena dari perempuan tersebut merupakan pejabat perempuan di Indonesia. Ratu Atut Chosiyah dia merupakan Gubernur Banten yang menjabat dua periode sejak 11 januari 2007 hingga resmi dinonaktifkan 13 Mei 2014, ia juga merupakan Gubernur Indonesia Perempuan Pertama. Alasan lain kenapa penulis mengambil Ratu Atut Chosiyah untuk dijadikan contoh penelitian Framing Pemberitaan Perempuan Pelaku Korupsi adalah karena perempuan pelaku korupsi tersebut yang paling menjadi perhatian publik dan menjadi pemberitaan berita dimana-mana.

Untuk pemilihan media yang melakukan pembingkai berita penulis memilih media *online* Detik.com dan Tempo.co untuk melihat bagaimana cara mereka melakukan pembingkai berita terhadap kasus korupsi yang dilakukan oleh perempuan sebagai tersangka nya. Alasan penulis mengambil 2 portal berita tersebut karena portal berita tersebut merupakan yang paling sering dikunjungi di Indonesia menurut Alexa.com :

Tabel 1.1

Data 5 besar situs berita Online di indonesia

Portal Berita	Alexa Traffic Rank	Daily Visitors
Detik.com	297	2.180.241
Kompas.com	606	1.040.020
Viva.co.id	954	594.430
Okezone.com	1.562	335.163
Tempo.co	2.887	221.782

(Sumber : <http://www.alexa.com/topsites/countries/ID>, Diakses Pada tanggal 17 maret 2017 pukul 20.33

WIB)

Sebenarnya, menurut data pengunjung perhari dari Tempo.co masih kalah dengan portal berita *Online* Viva.co.id dan Okezone.co.id. namun dalam pemberitaan perempuan pelaku korupsi dalam kasus Angelina Sondakh dan Ratu Atut Chosiyah penulis menelusuri portal berita Viva.co.id dan Okezone.com memberitakan kasus tersebut berimbang tidak melakukan framing yang berlebih dalam kasus tersebut, sedangkan dari portal berita Tempo.co penulis banyak menemukan berita tentang framing yang dilakukan oleh portal berita tersebut dengan pembingkai yang mengarah ke kehidupan pribadi dari perempuan pelaku korupsi tersebut.

Selain itu ke 2 portal berita *online* tersebut merupakan paling sering penulis buka saat mencari dan membaca berita online untuk mencari informasi berita selain koran dan majalah. Sedangkan untuk pemilihan berita penulis mencari berita-berita tentang Ratu Atut Chosiyah yang mengarah pada kehidupan pribadi dari perempuan pelaku korupsi tersebut dengan rentan waktu berita tahun 2013-2015 dan mengambil masing-

masing dari berita *Online Detik.com* 4 berita dan *Tempo.co* 4 berita untuk dijadikan Analisis Framing Robert Entman.

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mengetahui bagaimana dan apa saja yang membuat para pembuat berita tersebut melakukan penonjolan pembingkai berita pada kasus tersebut dan juga bagaimana penekanan pembingkai berita terhadap kasus tersebut.

2. Dasar Teori

2.1 Analisis Framing

Menurut Sobur (2004; 162), "*Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita*". Berdasarkan pengertian tersebut, penulis memahami bahwa framing adalah bagaimana wartawan melaporkan sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandang yang ingin dia sampaikan kepada pembaca. Pada proses penyeleksian itu, tidak semua fakta yang didapat wartawan dituangkan pada berita. Namun, ada fakta yang sengaja ditonjolkan, tapi ada juga fakta yang dibuang. Semua itu tergantung dengan apa yang ingin dia sampaikan pada pemberitaan tersebut.

Menurut Eriyanto (2002; 10): "*Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.*" Dari kedua tujuan penggunaan analisis framing yang diungkapkan Eriyanto, pada penelitian ini penulis menggunakan framing untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Dalam pengkonstruksian tersebut, media menggunakan sudut pandang mereka dalam menulis berita. Hal itu dimaksudkan untuk membentuk opini publik agar sesuai dengan apa yang dipikirkan media.

Sedangkan Aditjondro, seperti yang dikutip Sudibyo mendefinisikan: Framing sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sobur, 2004; 165). Dengan kata lain menurut Aditjondro, framing digunakan untuk merekonstruksikan realitas dengan cara membelokkan suatu kejadian berdasarkan pandangan wartawan. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan framing adalah metode yang digunakan untuk menyajikan berita dengan cara mengkonstruksi realitas sesuai dengan apa yang dipikirkan media.

Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain (Eriyanto, 2002; 186). Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca. Menurut Entman "*Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks*" (Eriyanto, 2002; 186). Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. "*Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak*" (Eriyanto, 2002; 186). Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak.

3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis framing. Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambarkan pada “cara melihat” terhadap realitas yang yang dijadikan berita. Analisis framing melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media (Eriyanto, 2011 : 76).

Dengan menggunakan metode penelitian analisis framing, penulis akan menggambarkan bagaimana pembingkaihan pemberitaan Perempuan Pelaku Korupsi di media online dalam kasus Angelina Sondakh dan Ratu Atut.

Paradigma yang digunakan penulis pada metode *Framing* ini adalah paradigma konstruktivis, konstruktivis adalah sebuah paradigma yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi ini dibentuk (Eriyanto, 2011 : 43).

Ada dua karakteristik penting mengenai paradigma konstruktivis, ini yaitu:
(Eriyanto, 2005: 40-42).

1. Pendekatan konstruktivisme menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.
2. Konstruktivisme memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Dalam menyampaikan pesan, seseorang menyusun citra tertentu atau merangkai ucapan tertentu dalam memberikan gambaran tentang realitas.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk melihat bagaimana media online, khususnya Detik.com dan Kompas.com mengkonstruksi berita tentang korupsi yang dilakukan oleh anggota DPR Angelina Sondakh politisi partai Demokrat dan Gubernur Banten Atut Chosiyah yang merupakan anggota dari partai Golkar. Selain itu penelitian ini ingin melihat adanya konstruksi penurunan citra setelah adanya berita tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh anggota partai Demokrat dan Golkar tersebut.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

	Detik.com	Tempo.co
<i>Define Problems</i>	Ditemukanya penonjolan pada “penampilan” dari Ratu Atut Chosiyah	Banyak Penekanan kata pada Hidup” Mewah” dan “Barang Mewah” yang mengarah pada kehidupan “Glamour”
<i>Diagnoses Causes</i>	Penekanan kata pada “Penampilan” dari Ratu Atut Chosiyah dengan mendeskripsikan “barang mewah” yang dipakai.	“Gaya hidup Glamour” dengan penggunaan “barang mewah” sering “berdandan” dan “kekayaan”
<i>Make Moral Judgement</i>	Adanya bukti-bukti dari wartawan Detik.com untuk mendukung argumentasi yang diberitakan dengan penonjolan dari “penampilan” Ratu Atut Chosiyah	“Gaya hidup” yang menjadi “Glamour” karena berasal dari keluarga pengusaha
<i>Treatment Recommendation</i>	Penyelesaian Masalah yang dibuat oleh wartawan Detik.com dengan	“Gaya hidup” “Glamour” tersebut tidak aneh karena memang dari

	mengkonfirmasi langsung “belanja barang mewah” Ratu atut yang tidak di bantah oleh Ratu Atut tersebut.	keluarga pengusaha
--	--	--------------------

(Sumber : Olahan Penulis, 2017)

(Sumber : Penulis)

Dari analisa hasil penelitan penulis diatas dapat diketahui bahwa dari dua berita *Online* tersebut melakukan Framing pemberitaan perempuan pelaku korupsi dengan cara yang berbeda yaitu penekanan berita yang dipakai dalam menulis berita dari Detik.com adalah mengarah pada “penampilan” dan dari perempuan pelaku korupsi. Karena banyak ditemukan nya penonjolan berita pada kata barang mewah yang sering dibeli dari perempuan pelaku korupsi tersebut yang mengarah kepada Konsumerisme.

Dan terakhir penekanan berita pada yang dipakai Tempo.co dalam menulis berita adalah mengarah pada pemberitaan mengenai gaya hidup *Glamour* perempuan pelaku korupsi. Karena banyak ditemukan nya penekanan berita pada kata gaya hidup mewah, barang mewah dan kekayaan yang mengarah kepada gaya hidup *Glamour* perempuan pelaku korupsi.



5.Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan analisis Framing Robert N. Entman pada pembingkaiian berita tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh perempuan menjadi tersangka nya pada kasus Ratu Atut di pemberitaan Media Online Detik.com dan Tempo.co maka penulis menyimpulkan :

Dari analisa hasil penelitan penulis dapat diketahui bahwa dari dua berita Online tersebut melakukan Framing pemberitaan perempuan pelaku korupsi dengan cara yang berbeda yaitu penekanan berita yang dipakai dalam menulis berita dari Detik.com adalah mengarah pada “penampilan” dan dari perempuan pelaku korupsi. Karena banyak ditemukan nya penonjolan berita pada kata barang mewah yang sering dibeli dari perempuan pelaku korupsi tersebut yang mengarah kepada Konsumerisme.

Dan terakhir penekanan berita pada yang dipakai Tempo..co dalam menulis berita adalah mengarah pada pemberitaan mengenai gaya hidup Glamour perempuan pelaku korupsi. Karena banyak ditemukan nya penekanan berita pada kata gaya hidup mewah, barang mewah dan kekayaan yang mengarah kepada gaya hidup Glamour perempuan pelaku korupsi.

6.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berita tindak pidana korupsi yang di lakukan oleh Ratu Atut Chosiyah dapat lebih diperluas dengan gambaran lain bukan hanya saja dari sisi penonjolan berita tentang kehidupan pribadi nya namun bisa melihat dari sisi lainnya juga.
2. Untuk menganalisis proses pemberitaan yang lebih komprehensif tersebut, peneliti merekomendasikan untuk memperluas penelitian tidak hanya pada pemberitaan media Online Detik.com dan Tempo.co saja, namun juga pada portal berita lainnya. Sehingga didapatkan gambaran dan perbandingan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmadi, R. (2014) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arifin, Zainal. (2012) . *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ardianto, E, Komala, L dan Karlinah, S (2007). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Budianto, Heri (2011). *Media dan Komunikasi Politik*. Jakarta : Puskombis

Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif&Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rahmat Djalaludin.(2002) *Teori Komunikasi Massa*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Eriyanto. (2005) *Analisis Framing*, Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara

Komisi Pemberantasan Korupsi (2006) *Memahami untuk Membasmi Buku Panduan Untuk Memakahami dan Membasmi tindak pidana korupsi* Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009) . *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

McQuail, Denis. (2010) . *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Mondry. (2008) . *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy. (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

Moleong, J Lexy, Prof. Dr. (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.

Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. (2011) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Rakhmat, Djalaludin. (2007). *Komunikasi Politik Pesan dan Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex (2009) *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sumadria, AS Haris. (2008) *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Tatang, M.(2009), Menyusun Rencana Penelitian. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada

Ulfatin, Nurul. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Teori dan Aplikasinya. Malang : Bayumedia Publishing.

WEBSITE

<http://nasional.kompas.com/read/2012/02/15/22590543/gaji.rp.20.juta.angie.disebut.belanja.miliaran>, Diakses pada tanggal 18 November pukul 13.25.

<https://m.tempo.co/read/news/2013/12/27/063540382/di-mana-ratu-atut-biasa-bertahun-baru>, Diakses pada tanggal 18 November 2016 pukul 13.30.

<http://news.detik.com/berita/2414584/-akhirnya-atut-jelaskan-soal-tas-hermes-dan-belanja-barang-mewah>, diakses pada tanggal 18 November pukul 14.05

<https://pemilu.tempo.co/read/news/2011/09/17/063356730/Kekayaan-Angelina-Sondakh-Naik-1000-Persen>, diakses pada tanggal 18 November 2016 pukul 12.45

<https://m.tempo.co/read/news/2014/04/29/063573958/resep-cantik-dan-gaya-atut-rajin-ibadah-ikhlas>, diakses pada tanggal 18 November pukul 14.07

<https://m.tempo.co/read/news/2013/11/06/063527398/cara-ratu-atut-habiskan-rp-1-miliar-untuk-dandan> diakses pada tanggal 18 November pukul 14.10

<https://m.tempo.co/read/news/2013/11/04/063526905/ratu-atut-belanja-barang-mewah-di-eropa>, Diakses pada tanggal 18 November pukul 13.45

<http://radartegal.com/berita-nasional/10-tahun-48-perempuan-terjerat-korupsi.4908.html>,

<http://bem-sttmigasbpp.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-perempuan-dan-sejarah.html>

<http://www.alex.com/topsites/countries/ID>, Diakses Pada tanggal 17 maret 2017 pukul 20.33

<https://news.detik.com/berita/d-3202912/gayus-tambunan-gugat-kemenkeu-rp-72-miliar-karena-gajinya-tertunggak>, diakses pada tanggal 18 november pukul 13.44